

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Amilatus Sa'adah dari IAIN Walisongo yang sekarang berubah menjadi UIN Walisongo Semarang dengan judul "pengaruh persepsi siswa atas kedisiplinan guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas X MAN Bawu Jepara tahun ajaran 2009-2010". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Semester II MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2009-2010.

Penelitian ini menggunakan metode Kuesioner atau angket dengan teknik koresional. subyek penelitian sebanyak 30 responden, menggunakan teknik Quota sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yang menggunakan kuesioner atau angket. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dimana hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mencapai nilai 108,6 dengan kategori baik dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 104 pada kategori cukup. Untuk analisis *product moment* pada penelitian ini terdapat sebesar 0,728 masuk pada kategori kuat atau tinggi, yang artinya persepsi siswa tentang kedisiplinan guru kuat berpengaruh terhadap minat belajar siswanya sehingga diketahui variabel

penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% merupakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian Amilatus Sa'adah. Sedangkan untuk Freg mencapai nilai 31,605 yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi siswa pada kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa.

Selain penelitian diatas ada pula penelitian yang dilakukan oleh tatik alfiati mahasiswi STAIN Salatiga mengenai “pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Cepogo tahun 2011”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Cepogo tahun 2011. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket, metode dokumentasi, dan metode observasi. Subyek penelitian sebanyak 110 responden, menggunakan teknik populasi, sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data X dan data Y. Hasil penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tergolong tinggi dengan persentase 77,3% dari 85 siswa, sedangkan motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi yaitu mencapai prosentase 90% dari 99 siswa dan nilai dari *product moment* pada penelitian ini sebesar 0,987 dengan N sebesar 110. Jadi dalam penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh yang tinggi antara persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Cepogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Istikharoh mahasiswi IAIN Walisongo atau lebih dikenal sekarang dengan UIN Walisongo Semarang yaitu mengenai “pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 3 Boja tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 3 Boja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena respondennya berjumlah 42 peserta didik diambil dari 25% jumlah populasinya yaitu 168 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner untuk memperoleh data variabel X yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel Y yaitu akhlak peserta didik. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *deskriptif* kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 73,238 pada kategori sedang, sedangkan untuk akhlak peserta didik mencapai nilai sebesar 61,214 pada kategori sedang dan untuk uji Freg pada penelitian ini mencapai nilai sebesar $10,008 > F_{tabel}$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 3 Boja Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian di atas, dimana penelitian ini menitik beratkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu tingkat perguruan tinggi, dan mungkin belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh disiplin dosen terhadap minat belajar mahasiswa, terlebih lagi dalam penelitian ini terdapat 7 matakuliah yang menjadi sorotan peneliti, seandainya penelitian di atas hanya terdapat pada satu matapelajaran dan hanya ada satu guru yang menjadi objek penelitian. Jadi dengan demikian dalam judul ini masih menemukan relevansi dan signifikansi untuk dilakukan penelitian.

B. Kerangka Teori

1. Disiplin Dosen Dalam Mengajar

a. Pengertian Disiplin

Disiplin ialah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, sedangkan menurut cabang ilmu nasional disiplin mengandung arti sebagai suatu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 268). Disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rigid. Termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur (Sudarwan, 2011: 137).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan secara terus-menerus yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Disiplin juga merupakan sifat yang harus dibiasakan bahkan perlu dipaksakan karena dengan disiplin kita dapat mencapai tujuan, sehingga perlulah bagi seorang pendidik khususnya dosen untuk memiliki sifat disiplin ini. Dengan disiplin yang baik maka seorang dosen dapat menjadi panutan dan memiliki perhatian khusus bagi mahasiswanya, sehingga mata kuliah yang dibawakannya akan menjadi keseriusan bagi mahasiswanya dan tujuan pendidikanpun akan tercapai dengan baik.

b. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'tu (2004:38)

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan

kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin juga terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang yang kurang disiplin masuk kesatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut. Hal ini berlaku juga bagi dosen, sebagai tenaga pendidik ia harus mampu beradaptasi dengan peraturan yang ada di suatu kampus.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2007: 129) terdapat dua bentuk disiplin kerja, yaitu:

1) Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi, untuk mencegah jangan sampai para karyawan berperilaku negatif. Keberhasilan penerapan pendisiplinan karyawan (disiplin preventif) terletak pada disiplin pribadi para anggota organisasinya.

Seorang dosen yang tidak patuh dengan atasan atau peraturan yang ada di kampus, maka ia akan memiliki dampak negatif bagi mahasiswanya khususnya didalam pengajarannya. Namun berbeda dengan dosen yang patuh dengan peraturan yang ada, ia akan senantiasa menjadi tauladan bagi mahasiswanya. Oleh karena itu perlulah bagi seorang dosen untuk dapat mematuhi peraturan yang ada, karena peraturan merupakan pengikat bagi dosen untuk memiliki sifat disiplin yang baik.

2) Disiplin korektif

Disiplin korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada karyawan yang nyata-nyata telah melakukan pelanggaran atas

ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang telah ditetapkan dan kepadanya dikenakan sanksi secara bertahap. Bagi seorang dosen disiplin ini merupakan kelanjutan dari disiplin preventif, dimana seorang dosen yang tidak dapat mematuhi peraturan kampus maka ia akan mendapat sanksi berupa teguran pertama. Sanksi ini akan berlanjut jika seorang dosen tidak dapat berubah atau bahkan menjadi lebih tidak patuh lagi, sanksi selanjutnya bisa berupa larangan untuk mengajar disuatu fakultas atau yang lainnya.

d. Indikator Disiplin

Menurut Hasibuan (2002:213) indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi di antaranya ialah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa (gaji dan kesejahteraan), keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Sedangkan menurut Aritonang (2005: 4) indikator-indikator untuk mengukur disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin terhadap tugas kedinasan seperti mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 2) Disiplin terhadap waktu: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

- 3) Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Disiplin didalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
- 5) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap dan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri

Menurut Djamarah (2000:36) Dalam proses belajar mengajar, juga sangat diperlukan pribadi guru yang matang. Indikasi kematangan pribadi guru tentunya dapat kita lihat dari kedisiplinan diri dari guru tersebut, dengan melaksanakan berbagai tugasnya dalam mendidik, di antaranya:

- a) Menyerahkan kebudayaan pada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila
- c) Sebagai perantara dalam belajar (mitra siswa dalam belajar)
- d) Pembimbing kearah kedewasaan
- e) Penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- f) Penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan apabila guru dapat menjalani dahulu.

- g) Sebagai administrator atau manajer seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar kehadiran, dsb.
- h) Perencana kurikulum.
- i) Sebagai pemimpin dan pembimbing para siswanya dalam menghadapi dan memecahkan permasalahannya.
- j) Sebagai Sponsor dalam kegiatan anak-anak seperti kegiatan ekstrakurikuler atau membentuk kelompok belajar.

Indikator disiplin dosen dapat dilihat melalui respon mahasiswanya. Karena menurut Dewan Produktivitas Nasional variabel yang mempengaruhi disiplin adalah sikap dan etika kerja. Sikap dan etika kerja yang saling menghormati antar pegawai memberikan nilai *plus* dan membuat pegawai yang lain menjadi betah untuk bekerja dan nyaman. Sedangkan dalam pendidikan yang dinamakan pegawai adalah Pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin dosen meliputi:

- (1) Ketaatan pada peraturan Universitas dan lingkungan pendidikan.
- (2) Ketaatan pada saat jam masuk dan selesai pembelajaran
- (3) Ketaatan pada saat pembelajaran.
- (4) Pemberian sanksi bagi yang melanggar.

e. Mengajar

Menurut Harold Benyamin dalam Mustaqim (2001: 91) mengajar ialah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mana

pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar kearah tujuan-tujuan sendiri. Sardiman (2009:45) mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2010: 32), memberikan definisi mengajar yang lebih lengkap, pendapat Alvin: “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas peneliti mencoba mengambil kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk menciptakan kondisi yang mendukung untuk membimbing kegiatan belajar anak agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan kecakapan cipta, rasa, dan karsa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

2. Minat Belajar Mahasiswa

a. Minat

Menurut Hidi, Renninger, Krap, dan Schiefele minat merupakan suatu bentuk motivasi intrinsik siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan (dalam Jeanne Ellis Ormrod 2008: 378). Minat belajar merupakan kecenderungan dan

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2011:136). Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 181) .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten. Sehingga mahasiswa merasa ingin tahu dan cenderung mempelajarinya secara lebih dalam, terorganisasi, dan terperinci.

Menurut para pakar pengertian minat itu bermacam-macam, antara pendapat satu dengan yang lainnya berbeda, namun pada dasarnya intinya sama. Berdasarkan definisi tersebut maka minat dapat diambil pengertian bahwa seorang individu atau peserta didik yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian serta partisipasi aktif terhadap belajar tersebut.

b. Faktor-faktor minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Syah, 2011:152). Keempat faktor tersebut sebagai berikut:

- a) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata, 2007: 14).
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu (Artikata.com).
- c) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Hamalik, 2003: 158).
- d) Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorong dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2007: 70).

2) Faktor eksternal

Menurut Mangkunegara (2005:67), Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal

dari lingkungan. Faktor eksternal tersebut diantaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat. Slameto (2010: 54)

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga menurut pandangan sosiologis merupakan lembaga terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini merupakan bagian dari masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keluarga dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Sobur, 2003:248). Keluarga mempunyai peran penting dalam hal pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

b) Lingkungan sekolah

Menurut Santrock, yang dikutip oleh Rintyastini dan Charlotte (2006:68), sekolah memegang peran yang cukup penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan social, dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki, selain itu sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan remaja. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, dimana seorang anak akan memperoleh pengetahuan dari beberapa sumber ilmu seperti buku

diperustakaan, guru atau bahkan dari teman-temannya. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi suasana di sekitar sekolah menjadi penarik minat belajar juga bagi peserta didik.

c) Masyarakat

Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Menurut Slameto (2010: 70), yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain.

Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang (Sudiyono, 2005: 67). Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan

pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi, minat merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

c. Indikator minat

Menurut Safari Indikator minat ada empat, (Safari, 2003: 60).

Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sedangkan menurut Endriani (2011:3) indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

a) Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa: “Rajin adalah berusaha dalam mencapai sesuatu”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus”. Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

b) Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Ketekunan adalah orang yang betul-betul bekerja keras dalam mengerjakan

sesuatu yang menjadi tujuannya”. Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c) Rapi dalam mengerjakan tugas

Menurut Sunartana menyatakan bahwa: ”Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab”. Dalam pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

d) Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah: “Daftar pembagian jadwal belajar”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.

e) Disiplin dalam belajar

Dalam buku pemahaman individu 1 dijelaskan bahwa: “Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar”. Dari

pendapat ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal di sekolah atau di luar sekolah Berdasarkan beberapa pendapat diatas indikator minat dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Perasaan senang

Perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, Kurjono (2010:128) mengemukakan “Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap”.

(2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan peran penting dalam mengikuti suatu kegiatan yang baik, sehingga dalam penelitian inipun perhatian memegang peranan penting dalam minat belajar. Sumadi Suryabrata (2006: 14), mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat senada juga disampaikan oleh Baharudin (2007: 178), Bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas individu yang ditunjukkan kepada objek atau sekumpulan objek.

(3) Ketertarikan pada materi pembelajaran

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut (WS.Winkel dalam Kurjono 2010: 130). Mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran yang dibawakan seorang dosen, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi matakuliah yang dikajinya.

(4) Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Safari, 2003: 60).

d. Belajar

Menurut Slameto pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Pendapat ini hampir sama dengan pemikiran Clifford T. Morgan yang mengatakan "*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of*

past experince” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu) (Mustaqim, 2001: 33).

Namun menurut Skinner (Muhibbin Syah, 2003: 64) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah: “...*a process of progressive behavior adaptation*”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, kesimpulan yang diambil peneliti ialah belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman maupun lingkungan sekitar dengan tujuan untuk merubah tingkah laku orang tersebut. Proses yang dilakukan oleh orang tersebut dinamakan adaptasi yang mana proses tersebut merupakan perubahan tingkah laku menuju yang lebih baik. Dengan perubahan tersebut diharapkan seseorang dapat mengikuti perannya di lingkungan sekitar dengan baik.

3. Pengaruh Kedisiplinan Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PAI

Dalam proses belajar mengajar selalu membicarakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang mana antara satu dan yang lainnya saling mempengaruhinya. Peserta didik memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pendidiknya. Contoh sikap yang diperlihatkan

seorang pendidik juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003: 102), yang menjelaskan bahwa disiplin diartikan sebagai rentetan kegiatan atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan suatu kekuatan yang berkembang didalam tubuh pekerja sendiri yang menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan tingkah laku (Asmiarsih, 2006 : 23)

Sehingga disiplin mengajar dapat diartikan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Minat menurut Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (2010: 181). Sedangkan menurut Taufani (2008 : 39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan sangatlah diperlukan adanya disiplin mengajar dan minat belajar, karena kedua faktor tersebut menunjang tercapainya tujuan belajar yang baik dalam suatu pendidikan. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap

suatu objek tersebut dan aspek afektif tampak rasa suka atau tidak senang terhadap objek tersebut (Taufani, 2008 : 39). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat seorang siswa bukan bawaan dari lahir melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif juga. Sedangkan dalam pembelajaran yang menjadi objek minat ialah seorang pendidik, dimana figure seorang pendidik menjadi panutan bagi siswanya, jika seorang pendidik baik dalam mengajar memiliki disiplin dalam mengajar maka minat seorang siswa pun akan ikut baik dan sebaliknya.

Terkait dengan pendapat di atas diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esya Alhadi dkk, dalam jurnal orasi bisnis yang berjudul Pengaruh Perilaku Dosen dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis menyatakan metode mengajar, etika dalam mengajar dan ketaatan pada peraturan yang diterapkan oleh seorang dosen sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, karena nilai masing-masing signifikan t lebih kecil dari 0,05, yaitu untuk variabel metode mengajar dosen nilai $\text{sign. } t$ sebesar 0,007 dan nilai ρ sebesar 0,500, dan untuk etika dalam mengajar nilai $\text{sig. } t$ sebesar 0,001 dan nilai ρ sebesar 0,679, sedangkan variabel ketaatan pada peraturan mempunyai nilai $\text{sign. } t$ sebesar 0,032 dan nilai ρ sebesar 0,451.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, seorang dosen haruslah selalu memperbaiki metode pengajaran yang diberikan, selalu mempersiapkan diri dalam mengajar dengan menguasai bahan ajar, sistematis dalam menyampaikan materi, menjadikan kelas sebagai tempat berdiskusi yang efektif sehingga mahasiswa mampu mengungkapkan semua ide yang dimiliki. Selain metode mengajar, dosen dari perlu memperhatikan etika pada saat mengajar. Dosen harus mampu menjadi contoh teladan dalam berperilaku di dalam kelas. Dalam mentaati peraturan, jika dosen taat pada peraturan yang diterapkan, mahasiswa beranggapan bahwa minat mereka dalam belajar meningkat, Dosen yang mematuhi aturan akademik yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Sriwijaya sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Dosen yang disiplin mematuhi jam belajar secara otomatis mahasiswa pun akan mematuhi jam belajar. Dosen yang menjelaskan aturan dalam proses belajar yang dituangkan dalam kontrak perkuliahan, akan memacu mahasiswa untuk memenuhi target belajar mereka, misalnya dalam hal tugas diberikan, mahasiswa akan tepat waktu dalam mengerjakannya. Dosen yang transparan dalam penilaian dapat memberikan masukan kepada mahasiswa apa kekurangan mereka dan bagaimana mereka harus memperbaikinya. Hal ini akan terwujud jika dosen mematuhi kesepakatan dalam kontrak belajar tersebut (Hadi dkk, 2013: 24).

Berdasarkan penelitian diatas, etika seorang dosen sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswanya, sehingga perlu pula penelitian serupa dilakukan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga pendidikan dapat mengetahui arah dan mencapai tujuannya karena keberhasilan belajar pada dasarnya adalah tumpuan dan arah yang utama dalam segala bentuk pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu seorang pendidik di tuntut supaya dapat bekerja secara teratur, konsisten dan disiplin dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Berkaitan dengan minat belajar mahasiswa dalam penelitian ini penulis mengambil jurusan PAI yang mana disiplin dosen di jurusan ini dalam mengajar mempengaruhi minat belajar mahasiswanya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk di uji peneliti kebenarannya. Apa yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian adalah melakukan pembuktian hipotesis (Tulus, 2009: 9). Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dosen terhadap minat belajar mahasiswa prodi PAI.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dosen terhadap minat belajar mahasiswa prodi PAI.